



JURNAL LOCOMOTOR ILMU KEOLAHRAGAAN

VOLUME IX NOMOR 9 OKTOBER 2022

p-ISSN: 2443-3993, e-ISSN : 28279026

locomotor.untan.ac.id



**PEMBELAJARAN PERMAINAN DRIBEL BOLA BASKET DENGAN
MODEL KOOPERATIF LEARNING PADA KELAS 5 DI SEKOLAH
DASAR NEGERI 19 TENGGARA**

Iskandar Zulkarnain, Sudiharjo, Silviana Handy Andika

Iskandar19@gmail.com sudiharjo80oke@gmail.com

sandikayamabrata@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran permainan dribel bola basket dengan model kooperatif learning pada kelas 5 di sekolah dasar negeri 19 tenggara masih tergolong belum faham serta tidak mampu melakukan dribel bola basket dengan pola gerak secara betul dan berkelanjutan pada saat pembelajaran dengan adanya model kooperatif peserta didik lebih efektif dan mampu melakukan secara baik guna untuk meningkatkan proses pembelajaran yang lebih kualitas Metode dan bentuk penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas olahraga dari subyek 27 peserta didik pada saat melakukan pembelajaran dimana hasil penelitian yang bisa di klasifikasikan terdiri dari siklus I terdapat peserta didik sudah tuntas berjumlah 14 dengan persentasi 60 % terbagi dari 2 klasifikasi rentang nilai dari 75-79 dan 80-89 dan siswa yang belum tuntas 13 dengan persentasi 40 % maka di lanjutkan ke tahap siklus II dan jumlah speserta didik 27 tuntas 100% di siklus II peserta didik yang belum mencapai nilai ketuntasan karena mendapat nilai di bawah 75 hanya ada 1 peserta didik dan 27 peserta didik lulus semua lainnya dinyatakan tuntas dengan rentang nilai 90-100.

Kata Kunci: Hasil Belajar Dribel Bola Basket, Kooperatif Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena dengan pendidikan diharapkan manusia dapat mengembangkan potensi secara alami dan yang ada di dalam dirinya. Pendidikan dilaksanakan pada jalur formal dan informal serta memiliki jenjang yang dimulai dari tingkat dasar sampai ketingkat pendidikan perguruan tinggi.

Pendidikan Jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang dilaksanakan pada jenjang pendidikan dasar, menengah, bahkan pada pendidikan tinggi. Tujuan Pendidikan Jasmani yaitu untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral dan aspek pola hidup sehat. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan didaktik-metodik, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran. , Sebagai mata pelajaran yang dilaksanakan pada jenjang pendidikan, mata pelajaran Pendidikan Jasmani wajib diberikan pada peserta didik. Pendidikan jasmani memberikan pengajaran berbagai macam cabang olahraga salah satu diantaranya adalah dribel bola basket menjadi materi ajar yang harus diajarkan kepada peserta didik karena termasuk dalam materi yang ditetapkan. Dalam proses pembelajaran dengan model cooperative learning, guru maupun mengalami beberapa kendala, misalnya dari materi yang meluas, siswa cenderung mendominasi dalam diskusi serta fasilitas tidak memadai. Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut maka perlu dirancang sebuah model yang menunjang dan mempermudah proses pembelajaran dengan cooperative learning

Permainan bola basket adalah permainan beregu yang dimainkan masingmasing oleh 5 orang pemain. Berbeda dengan permainan sepak bola dimana pemain selalu mengandalkan kaki pada waktu bermain, maka bola basket seluruhnya menggunakan kemahiran tangan. Dalam permainan bola basket, terdapat teknik-teknik dasar yang harus dikuasai guna menunjang penampilan seorang pemain dilapangan, teknik-teknik yang dimaksud yaitu; 1) dribel bola, 2) Mengoper bola, 3) menembak (shooting).

Dari beberapa jenis model-model pembelajaran yang telah dijelaskan, dapat ditarik benang merah bahwa proses pembelajaran cooperative learning lebih mudah disampaikan oleh guru kepada siswa apabila dibagi menjadi beberapa teknik seperti yang telah diuraikan. Guru mempunyai variasi model yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Meskipun cooperative learning dibagi menjadi beberapa teknik, tapi pada dasarnya keseluruhan dari teknik tersebut menekankan pada proses pembelajaran kerja kelompok, Permainan bola basket merupakan suatu olahraga yang termasuk kedalam permainan olahraga bola besar. Permainan bola basket juga merupakan salah satu cabang olahraga yang banyak digemari dikalangan masyarakat.

Selain karena mudah untuk di mainkan permainan ini juga baik untuk ditonton. Dalam bola basket ini dibutuhkan bola untuk dimainkan, lapangan untuk tempat bermain, dan ring untuk memasukan bola . Permainan bola basket ini merupakan permainan beregu, atau tim. Masing-masing tim terdiri dari lima orang, dan bukan hanya biasa dimainkan oleh seorang putra, putri pun bisa

bermain bola basket. Karena permainan ini merupakan olahraga beregu, bukan olahraga individu dalam setiap tim membutuhkan tanggung jawab, keterampilan dan kerjasama dalam tim. Selain memperhatikan ketiga aspek tersebut dalam permainan bola basket mempunyai beberapa teknik dasar yang perlu diperhatikan dan dikembangkan agar dalam bermain bola basket mendapat kemudahan dan terutama mendapatkan hasil yang sangat memuaskan dalam tim. Selain teknik dasar dribbling ada juga teknik dasar passing atau mengoppor bola pada rekan satu tim. Fungsi dari pada passing tersebut adalah untuk mengoppor bola pada rekan satu team sebelum bola yang ada pada kita di rebut oleh musuh.

Pendidikan jasmani mempunyai dampak yang luas oleh karena itu harus terus diupayakan sebagai kegiatan prioritas dalam pendidikan, secara jelas karena pendidikan jasmani dapat mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia yang pada jaman sekarang ini sangat diperlukan. Pendidikan jasmani dan olah raga menyiapkan dan meningkatkan mutu sumber daya manusia yang tangguh dan tanggap menghadapi kehidupan yang modern yang banyak perubahan, persaingan dan kompleksitas. Pendidikan jasmani dan olah raga meningkatkan disiplin, ketrampilan berkomunikasi, kerja sama, kecerdasan dan kreativitas, kepribadian yang sehat, moral dan etika, kepemimpinan dan pengembangan kecerdasan emosional. Pendidikan jasmani akan sangat melengkapi tercapainya tujuan pendidikan secara keseluruhan, karena guru pendidikan jasmani diharapkan mampu melakukan berbagai pengembangan strategi pembelajaran, karena pembelajaran pendidikan berlangsung di luar kelas sehingga tidak hanya dibatasi oleh bidang dinding hanya gerak yang dapat dilakukan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2000: 86) “sumber belajar untuk tujuan pengajaran yaitu untuk mendukung kegiatan belajar mengajar”. Kriteria ini paling umum dipakai oleh guru dengan maksud untuk memperluas bahan pelajaran, melengkapi berbagai kekurangan bahan, sebagai kerangka mengajar yang sistematis. Pendidikan jasmani pada intinya adalah belajar bergerak yang dilakukan secara benar pada guru yang memang ahlinya, keteraturan pembelajaran pendidikan jasmani telah disusun oleh beberapa ahli pendidikan jasmani hal ini dikuatkan dengan pernyataan Nana Sudjana sebagai berikut: Belajar keterampilan motorik banyak berhubungan dengan kesanggupan menggunakan gerakan badan sehingga memiliki rangkaian urutan gerakan relative teratur, luwes, tepat, cepat, dan lancar. Jadi pendidikan jasmani ternyata memiliki dampak dan pengaruh yang luas bagi proses pendidikan secara menyeluruh. Pendidikan jasmani jika pembelajarannya telah berjalan dengan benar, hal ini seperti yang dinyatakan

Selain teknik dasar dribbling ada juga teknik dasar passing atau mengoppor bola pada rekan satu tim. Fungsi dari pada passing tersebut adalah untuk mengoppor bola pada rekan satu team sebelum bola yang ada pada kita di rebut oleh musuh.

Dribble adalah gerakan dasar yang harus dikuasai oleh seluruh pemain bola basket. Gerakan ini adalah untuk menggiring bola dari satu titik ke titik yang lain. Caranya adalah dengan memantulkan bola kelantai dan ketangan, pemain boleh melakukan dribble setelah mendapat operan. Dribble bisa dilakukan dengan satu tangan ataupun bergantian tangan, namun tidak diperkenankan menggunakan dua tangan sekaligus. Teknik Dribble sendiri juga terbagi kedalam banyak variasi dribble yang sangat membutuhkan keterampilan dan kecekatan tangan. Dribble juga hanya diperbolehkan dengan menepuk sisi atau sisi samping atas bola dalam teknik ini harus diketahui pula 3 pelanggaran dasar yang menghantui dibalik teknik ini.

Double Dribble Pelanggaran dimana seseorang men-dribble bola, kemudian menangkap bola tersebut dengan dua tangan dan melakukan dribble lagi. Hal ini dianggap pelanggaran yang berakibat pemain kehilangan penguasaan bola. 2) Travelling Adalah pelanggaran dimana pemain melangkah lebih banyak dari ketentuan yang diperbolehkan dalam satu gerakan dribble (1 kali pantulan kelantai), pemain hanya boleh melangkah sebanyak 2 langkah lebih dari itu akan dianggap Travelling. 3) Carry The Ball Adalah pelanggaran dimana pemain melakukan dribble dan menahan bola pada bagian bawah bola. Gerakan ini ilegal karena dianggap melakukan 2 pelanggaran diatas yaitu Double Dribble dan Travelling

Belajar merupakan suatu kewajiban bagi seorang siswa. Menurut Burton dalam Giri Wiarto (2015: 26) merumuskan pengertian belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antar individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Kemudian Menurut Abdillah dalam Giri Wiarto (2015: 26) belajar adalah suatu usaha sadar dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu. Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses yang bisa mengubah tingkah laku seseorang disebabkan adanya reaksi terhadap suatu situasi tertentu atau adanya proses internal yang terjadi di dalam diri seseorang. Dari beberapa pengertian belajar yang telah dikemukakan terdapat beberapa perumusan yang berbeda, tetapi secara umum dapat

METODE PENELITIAN

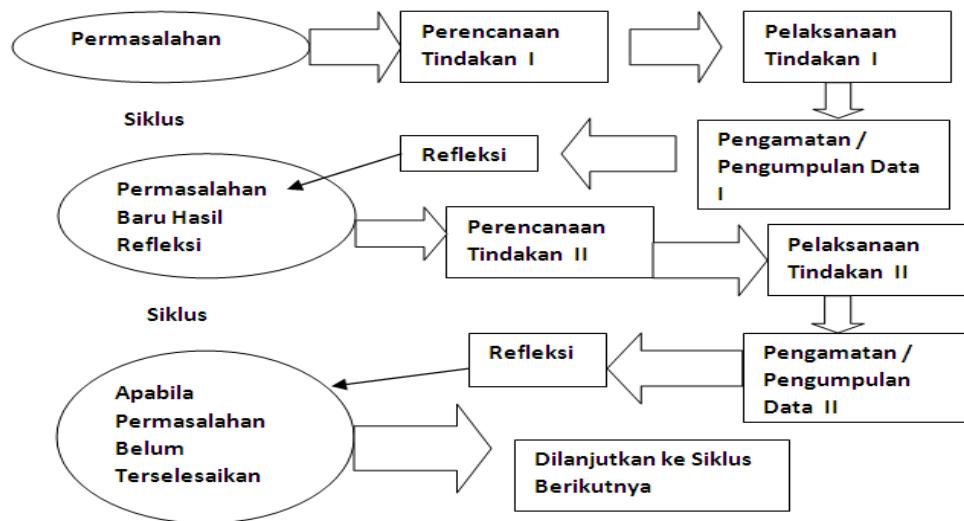
Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2012:16), “PTK istilah dalam bahasa Inggris *Classroom Action Research* (CAR) yang artinya sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas”. Kata kelas yang kemudian membentuk istilah PTK memang berasal dari barat yang dikenal dengan istilah CAR. Ada tiga hal terpenting dalam PTK yakni:

1. PTK merupakan penelitian yang mengikutsertakan secara aktif peran guru dan siswa dalam berbagai tindakan,
2. Kegiatan refleksi (perenungan, pemikiran, dan evaluasi) dilakukan berdasarkan pertimbangan rasional (menggunakan konsep teori) yang mantap dan valid guna melakukan perbaikan tindakan dalam upaya memecahkan masalah yang terjadi,
3. Tindakan perbaikan terhadap situasi dan kondisi pembelajaran dilakukan dengan segera dan dilakukan secara praktis (dapat dilakukan dalam praktik pembelajaran).

Penelitian tindakan ini dilakukan melalui putaran setiap siklusnya. Menurut Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2012:16), “ada empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi”. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut. Melalui pengamatan penulis sebagai guru pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan kurangnya meningkatnya siswa terhadap passing bola voli melalui kooperatif learning.

Gambar 1

Desain Penelitian Tindakan Kelas



Sumber : Suharsimi Ari Kunto, Suhardjono, dan Supardi (2012)

Hasil Penelitian

Siklus I

Pada tahap siklus I yang telah dilaksanakan di Pembelajaran permainan dribel bola basket dengan model kooperatif learning pada kelas 5 di sekolah dasar negeri 19 tenggara pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Predikat	Interval Nilai	Banyaknya Peserta didik	Presentase	Keterangan
A	90-100	4	14 %	TUNTAS
B	80-89	5	18 %	TUNTAS
C	75-79	5	18 %	TUNTAS
D	<75	13	40 %	TIDAK TUNTAS

Dari jumlah peserta didik yang berjumlah 27 dengan hasil penelitian siklus I terdapat peserta didik berjumlah 14 dengan persentasi 60 % terbagi dari 3 klasifikasi rentang nilai dari 75-79 dan 80-89 dan siswa yang belum tuntas 13 dengan persentasi 40 % maka di lanjutkan ke tahap siklus II

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Predikat	Interval Nilai	Banyaknya Peserta didik	Presentase	Keterangan
A	90-100	7	25 %	TUNTAS
B	80-89	10	37 %	TUNTAS
C	75-79	10	37 %	TUNTAS
D	<75	0	5 %	TIDAK TUNTAS

Pada pengamatan terhadap hasil belajar di siklus II terdapat orang peserta didik lainnya dinyatakan tuntas 100 %

PEMBAHASAN

A Teknik adalah suatu proses melahirkan pembuktian dalam praktik dengan sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas yang pasti dalam cabang permainan bola basket. Penguasaan teknik dasar permainan bola basket merupakan salah satu unsur yang ikut menentukan kalah atau menangnya suatu regu dalam pertandingan bola basket. Dalam permainan bola basket ada beberapa teknik dasar yang harus dikuasai oleh setiap pemain

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2012. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ahmadi, Nuril. 2007. Permainan Bola Basket. Solo: ERA INTERMEDIA.
- Amin, Bazuri Fadillah. 2018. “Pembelajaran Operan Dada (Chest Pass) Dalam Permainan Basket Melalui Metode Mengajar Penemuan Terpimpin Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jonggol”. Jurnal Ilmiah Sport Coaching And Education, Volume 2. Candra,
- Ahmadi. (2007). Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alma Puji, Lestari. 2008. Analisis Usahatani Stroberi (Studi Kasus: Desa Korpri Kec. Berastagi Kab . Karo). Fakultas Pertanian USU.
- Basukisna Setya dan Sudarso. 2014. “Penerapan Model Pembelajaran Drill and Practice Terhadap Hasil Belajar Chest Pass Pada Permainan Bola Basket (Studi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kota Mojokerto). Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Volume 02 Nomor 01.
- Darmawan, Gede Eka Budi. 2011. Buku Ajar TP. Kepelatihan Bola Basket. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha. Gandolfi, Giorgio. 2010.

The Complete Book Of Offensive Basketball Drill: Editor In Chief of
FIBA ASSIST MAGAZINE

Bahri, Syaipul Djamarah dan Aswan Zain. (2006). Strategi Belajar Mengajar
. Jakarta: PT Rineka Cipta.

M. Meriyanto. (1995). Permainan Dasar II Bola Voli. Jakarta: Depdikbud.

Nawawi, Hadari. (1990). Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gadjah
Mada University Press

Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. (2000). Teknologi Pengajaran. Bandung : Sinar
Baru Algensindo..

Syarifuddin. (2000). Kunci Sukses Pengembangan Program Pendidikan Jasmani.
Jakarta: Ardadizy Jaya

Wagino 2011 pendidikan jasmani jakarta, Kementerian Pendidikan Nasional CV
Bina Pustaka